

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Organisasi nirlaba adalah entitas yang dibentuk untuk memberikan manfaat sosial kepada masyarakat tanpa berorientasi pada keuntungan finansial. Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang memiliki peran penting adalah sekolah yang berada di bawah naungan yayasan. Sekolah ini mencakup berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menitikberatkan pada pembekalan keterampilan praktis (Susanti et al., 2024).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja terampil dan siap memasuki dunia kerja. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah SMK di Indonesia mengalami perkembangan signifikan, baik dari sisi jumlah sekolah maupun jumlah peserta didik. Berdasarkan data Kemendikbudristek tahun 2024 terdapat 14.498 SMK di seluruh Indonesia, dengan Provinsi Jawa Barat menjadi wilayah dengan jumlah SMK terbanyak yaitu 2.936 sekolah. Pertumbuhan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong penguatan pendidikan vokasi sebagai upaya meningkatkan daya saing tenaga kerja nasional.

Bertambahnya jumlah siswa secara langsung berdampak pada peningkatan penerimaan dana sekolah. Sumber utama dana sekolah berasal dari iuran peserta didik (SPP) dan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Dana tersebut digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional, antara lain pengadaan sarana prasarana, pembayaran honor tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta pengembangan program sekolah.

Pengelolaan keuangan yang tertib, efisien, dan akuntabel merupakan tanggung jawab setiap organisasi, baik yang berorientasi *profit* maupun *non-profit*. Salah satu komponen kunci dalam pengelolaan keuangan tersebut adalah sistem pengendalian internal, yang terdiri atas kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tujuan organisasi. Tujuan ini meliputi keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, serta efektivitas dan efisiensi operasional (Herrera et al., 2021).

Sistem pengendalian internal merupakan proses menyeluruh yang melibatkan seluruh elemen organisasi, mulai dari pimpinan hingga staf pelaksana dan diarahkan untuk mencapai tujuan berupa efektivitas, efisiensi, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Attabayava, 2022).

Penerapan pengendalian internal di sekolah sangat krusial untuk memastikan setiap transaksi, khususnya pengeluaran kas, dilakukan secara sah, tepat sasaran, dan terdokumentasi dengan baik. Menurut Mulyadi

(2016) pengeluaran kas merupakan bagian yang paling rawan terhadap penyimpangan karena melibatkan uang tunai secara langsung. Tanpa pengawasan yang ketat, pengeluaran kas berpotensi disalahgunakan, baik melalui transaksi fiktif, penggunaan dana di luar peruntukan, maupun pengeluaran tanpa otorisasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Badriah (2024) juga menyebutkan dalam hasil penelitiannya kelemahan yang umum terjadi meliputi pembagian tugas yang tumpang tindih, minimnya dokumentasi transaksi, lemahnya pengawasan internal, serta ketidaksesuaian penggunaan dana dengan RKAS.

Fenomena tersebut juga terlihat dari dari hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMKS X Depok diketahui bahwa meskipun sekolah ini sudah menjalankan proses pengeluaran kas yang cukup baik namun, dalam penerapannya di lapangan belum sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip yang ada dalam kerangka COSO karena masih terbilang sederhana. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain penerapan prosedur yang tidak selalu konsisten, pembagian tugas dan wewenang yang masih saling tumpang tindih seperti guru yang sekaligus mencatat transaksi sebagai bendahara serta pengawasan internal yang belum dilakukan secara rutin dan terdokumentasi dengan baik.

Situasi ini dapat memicu terjadinya kesalahan pencatatan, penggunaan dana yang tidak sesuai tujuan, bahkan membuka peluang terjadinya kecurangan (*fraud*). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih

mendalam untuk menilai sejauh mana sistem pengendalian internal atas pengeluaran kas di SMKS X Depok telah diterapkan, dan bagaimana kesesuaianya dengan kerangka COSO.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian internal atas pengeluaran kas di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kebijakan, praktik, serta kendala dalam penerapan sistem pengendalian internal dijalankan oleh pihak sekolah. Penulis mengangkat judul penelitian: **“Analisis Pengendalian Internal atas Pengeluaran Kas pada SMKS X Depok”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menetapkan fokus penelitian yang dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas pengeluaran kas pada SMKS X Depok berdasarkan kerangka kerja COSO?
2. Bagaimana tindakan perbaikan atas celah penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan pengeluaran kas pada SMKS X Depok berdasarkan kerangka kerja COSO?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran pertanyaan penelitian diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yang saling berkaitan sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan pengendalian internal atas pengeluaran kas pada SMK X di Depok berdasarkan kerangka kerja COSO.
2. Menganalisis tindakan perbaikan atas celah penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan pengeluaran kas di SMKS X Depok berdasarkan kerangka kerja COSO.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian diatas, peniliti berharap penelitian ini memberikan manfaat terhadap banyak pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan pembanding bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengangkat topik serupa di masa mendatang. Serta memberikan penguatan terhadap kerangka pengendalian internal berbasis COSO.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi SMK X Depok, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan masukan untuk memperkuat pengendalian internal, guna mendukung pencapaian tujuan organisasi dalam pengelolaan pengeluaran kas.
2. Bagi Masyarakat, sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam menilai sejauh mana lembaga pendidikan, khususnya SMK X Depok, mengelola dana secara transparan dan akuntabel. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.